



I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tanaman sagu merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan di Indonesia. Kabupaten Kepulauan Meranti adalah daerah penghasil sagu terbanyak di Provinsi Riau dengan luas lahan tanaman sagu pada tahun 2015 mencapai 50.514 ha dengan total produksi tanaman sagu sebesar 287.348 ton, dan petani yang memiliki usaha tani sagu mencapai 7.484 KK. Perkebunan sagu banyak dikelola oleh masyarakat dan hanya ada satu perusahaan swasta. Perkebunan milik masyarakat yang mengelola menjadi produk sagu terbanyak adalah Kecamatan Tebing Tinggi Timur dengan jumlah produksi sebanyak 71.942 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti., 2017).

Potensi produksi sagu dapat mencapai 20-40 ton pati kering per ha pertahun apabila dibudidayakan dengan baik. *Metroxylon sp* adalah sagu yang terkenal karena produksi pati tinggi (≥ 200 kg pati kering per pohon) (Direktorat Jenderal Perkebunan., 2014). Produksi sagu dengan kapasitas mencapai 190 kg empulur per jam memiliki hasil rendemen sekitar 25-30% pati dan limbah yang dihasilkan sekitar 70-75% limbah sagu. Limbah sagu memiliki 3 jenis yaitu kulit batang (*cortex*), air buangan dan ampas sagu (Louhenapessy dkk., 2010). Ampas sagu merupakan limbah hasil sampingan dari industri pengolahan pati yang berwujud padat. Limbah tersebut berpotensi menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti bau yang tidak sedap dan belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Limbah ampas sagu mengandung 65,7% pati sisanya berupa serat kasar, protein kasar, lemak dan abu (Hardikawati, 2017).

Berdasarkan hasil dari analisis Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Kimia UIN Suska Riau (2014), kandungan nutrisi ampas sagu BK 47,20%, PK 0,83%, SK 11,44%, LK 0,99%, Abu 1,80% dan BETN 84,94%, Serta kandungan fraksi serat ampas sagu ADF 13,79%, Lignin 10,34%, NDF 39,65% Selulosa 1,74% dan Hemiselulosa 39,65%. Ampas sagu dapat digunakan sebagai media tanam, pakan ternak, campuran briket arang, dan kompos (Louhenapessy dkk., 2010).

Ampas sagu dapat diolah menjadi pakan ternak dengan melakukan proses pengolahan. Secara umum, ampas sagu memiliki kandungan protein, pencernaan, dan palatabilitas yang rendah serta sifatnya yang menyulitkan dalam penanganan



transportasi maupun penyimpanan sehingga memerlukan cara untuk meningkatkan nilai guna ampas sagu sebagai pakan ternak. Berdasarkan penelitian Gunarso (2015), dengan komposisi substrat 85% ampas sagu + 5% kulit kopi + 10% jagung + 5% molases hasilnya memberikan nilai nutrisi yang baik adalah BK 31,99%, SK 11,67%, Abu 4,53%, PK 3,03%, LK 0,67%, dan BETN 84,20%. Bahan pakan ampas sagu dapat dijadikan sebagai pakan ternak dengan tambahan bahan pakan lain agar memiliki kandungan nutrisi yang baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas ampas sagu ialah dilakukan pengolahan pakan dalam bentuk wafer. Wafer adalah pakan sumber serat alami yang dalam proses pembuatannya mengalami pemadatan dengan tekanan dan pemanasan sehingga memiliki bentuk ukuran panjang dan lebar yang sama (Retnani dkk., 2009). Kadar air yang terkandung dalam wafer yaitu kurang dari 14% sehingga tidak mudah rusak serta memiliki kualitas nutrisi yang lengkap (Pratama, 2015). Kualitas nutrisi wafer ransum komplit dengan komposisi zat makanan menyerupai komposisi hijauan pakan dengan penambahan sumber protein nabati, hewani, limbah pertanian atau non protein nitrogen sehingga diharapkan dapat meningkatkan palatabilitas sebagai pakan ruminansia (Basymeleh, 2009).

Pemberian wafer ransum komplit dapat diberikan pada ternak ruminansia besar yaitu sapi bali. Sapi bali adalah ternak lokal asli dari Indonesia yang menjadi primadona karena ukurannya yang kecil sehingga dapat dimanfaatkan untuk kelompok tani tanpa perlu mengeluarkan uang yang besar. Kelebihan sapi bali mempunyai fertilitas dan presentase karkas yang tinggi, kadar lemak daging yang rendah, serta memberikan respon baik dalam perbaikan pakan, menunjukkan bahwa sapi bali berpotensi dan cocok untuk dikembangkan pada kondisi lapang di Indonesia (Handiwirawan dan Subandriyo., 2004). Adapun jumlah ternak sapi di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017 berjumlah 3.923 ekor dengan berbagai kecamatan. Kecamatan Tebing Tinggi Barat dengan total 708 ekor, Tebing Tinggi 254 ekor, Tebing Tinggi Timur 921 ekor, Rangsang 322 ekor, Rangsang Pesisir 199 ekor, Rangsang Barat 519 ekor, Merbau 533 ekor, Pulau Merbau 172 ekor dan Tasik Putri Puyu 295 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti., 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan penelitian tentang **“Kandungan Nutrisi Wafer Ransum Komplit dengan Penambahan Level Ampas Sagu Berbeda untuk Sapi Bali”**.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan nutrisi wafer ransum komplit dengan penambahan level ampas sagu berbeda untuk sapi bali.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada peternak dan masyarakat mengenai kandungan nutrisi wafer ransum komplit dengan penambahan level ampas sagu berbeda untuk sapi bali sebagai pakan alternatif ternak ruminansia.
2. Menambah wawasan pengetahuan peternak dan masyarakat, bahwa ampas sagu dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dalam bentuk wafer.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah dengan penambahan ampas sagu sampai 30% dalam wafer ransum komplit dapat meningkatkan kandungan nutrisi wafer dilihat dari meningkatnya kandungan bahan kering (BK), protein kasar (PK), bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) serta menurunnya kandungan serat kasar (SK), lemak kasar (LK) dan kadar abu.

UIN SUSKA RIAU